

PEMANFAATAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

T Heru Nurgiansah

*Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Yogyakarta
Email: nurgiansah@upy.ac.id*

Abstract: The era of globalization is characterized by the development and utilization of technology that is increasing in various areas of life, including the field of education. Learning activities are shifting in an increasingly modern and innovative direction. The use of the internet and electronic devices is absolutely used in today's learning. E-Learning is one of the most widely done learning media by all circles, ranging from basic education to college. The purpose of this research is to find out the utilization of E-Learning in learning, especially in the learning of Citizenship Education at the University of PGRI Yogyakarta. There is or is no Covid-19 Pandemic, E-Learning will still be used. This research method uses a qualitative method with data collection instrument through observation, interview, documentation, and literacy. The results of this study show that E-Learning is very useful in online learning today so that students and lecturers begin to get used to non-face-to-face learning or distance learning.

Keywords: E-Learning, Citizenship Education.

Abstrak: Era globalisasi ditandai dengan perkembangan dan pemanfaatan teknologi yang semakin meningkat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran bergeser ke arah yang semakin modern dan inovatif. Penggunaan internet dan alat-alat elektronik mutlak digunakan dalam pembelajaran di masa sekarang. E-Learning merupakan salah satu media pembelajaran yang paling banyak dilakukan oleh semua kalangan, mulai dari pendidikan dasar sampai di perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan E-Learning dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas PGRI Yogyakarta. Ada atau tidak adanya Pandemi Covid-19, E-Learning tetap akan digunakan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrumen pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan literasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa E-Learning sangat bermanfaat dalam pembelajaran *online* saat ini sehingga mahasiswa dan dosen mulai terbiasa dengan pembelajaran non-tatap muka atau pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci: E-Learning, Pendidikan Kewarganegaraan.

1. Pendahuluan

Perubahan zaman telah menggeser semua hal dari serba tradisional menuju modern. Modernisasi ditandai dengan Ilmu dan teknologi terutama teknologi informasi berkembang sangat pesat tanpa terkendali (Telaumbanua, 2019). Seluruh dunia merasakan hal tersebut sehingga mereka dituntut untuk beradaptasi dengan suasana baru dalam penerapannya diberbagai hal. Salah satu cara untuk beradaptasi tersebut adalah dengan keberadaan media sosial. Pemanfaatan atau penggunaan media sosial seolah menjadi kebutuhan primer yang tidak bisa dielakan (Nurgiansah, 2020b).

Kepemilikan akun media sosial yang semakin membludak merupakan salah satu dampak dari semakin berkembangnya teknologi informasi. Pesatnya kemajuan teknologi saat ini mempengaruhi semua sektor, termasuk sektor pendidikan (Nasution, 2020). Seperti kita ketahui bersama bahwasanya di era sekarang penggunaan manusia sebagai pekerja telah digantikan oleh mesin atau robot. Sebagai contoh penggunaan *E-Toll* untuk pembayaran dalam menggunakan jalan bebas hambatan dan *E-Learning* untuk kegiatan belajar.

Pengembangan *E-Learning* memberikan banyak kebermanfaatan sebagai penunjang pembelajaran yang semakin modern. Perkembangan Teknologi dan Informasi (TIK) dalam dunia pendidikan memberikan kemudahan bagi pendidik baik dosen maupun guru dan peserta didik baik mahasiswa maupun siswa (Nugraheni & Dina, 2017). Salah satu kemudahan dalam pembelajaran *E-Learning* adalah semakin fleksibel dalam penyampaian materi. Baik dosen maupun mahasiswa tidak harus berangkat ke kampus dan masuk kelas, namun dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun jika fasilitas penunjang pembelajarannya optimal.

Perkembangan zaman mengharuskan semua pihak untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensinya (Nurgiansah & Pringgowijoyo, 2020). Peningkatan kompetensi ini mutlak dilakukan oleh dosen sebagai pengajar di perguruan tinggi sehingga diperlukan dosen yang berdedikasi tinggi dalam kegiatan mengajar dan mampu mengoperasikan teknologi. Namun fakta di lapangan masih banyak dosen yang kesulitan dalam penggunaan *E-Learning* tersebut. *Although at the beginning of the learning process was still very hesitant* (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018). Artinya diawal-awal penggunaan *E-Learning* ini para dosen dan mahasiswa masih terlihat kesulitan.

Meskipun begitu kegiatan belajar mengajar harus tetap dilaksanakan terutama di masa Pandemi sekarang yang berimplikasi terhadap pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran merupakan bagian dari proses akademik, baik itu pembelajaran langsung secara tatap muka di satu ruangan, maupun dengan pembelajaran *online* (Rivalina, 2017). Salah satu media atau wadah dalam pembelajarn *online* ini adalah menggunakan *E-Learning*. *E-Learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik sehingga terhubung dengan akses internet (Firdausi & Setiani, 2018).

E-Learning juga menjadi salah satu program pendidikan dalam usaha peningkatan kemampuan mengajar seorang dosen (Haryanto, 2018). Perkembangan teknologi informasi di era sekarang dalam dunia pendidikan mendorong pemerintah untuk menciptakan proses pembelajaran yang semakin berkualitas, efektif, efisien, dan inovatif (Japar et al., 2020). Sekarang ini dunia pendidikan mendorong agar kurikulum pendidikan sesuai dengan dinamika digital, *internet of think, Artificial intelligence, bioteknologi* (Nurgiansah, 2019).

Dinamika digital tersebut harus dapat dimengerti dan dijalankan oleh masyarakat sehingga penyelenggara pendidikan dalam hal ini pemerintah, baik pemerintah pusat di bawah kementerian maupun pemerintah daerah di bawah komando gubernur dan bupati, harus memperhatikan kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda tingkat pemahaman dan pengetahuannya terhadap penggunaan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan (Hidayati, 2010).

Dunia pendidikan tidak pernah lepas dari adanya proses pembelajaran (Widodo et al., 2016). Proses pembelajaran ini berarti ada kegiatan dua arah yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Proses pembelajaran juga menjadi indikator paling penting dibandingkan dengan hasil akhir yang harus dicapai. Kebanyakan dari mahasiswa menyepelkan dan menganggap enteng kegiatan reguler sehari-hari dan lebih mementingkan Ujian Akhir Semester sebagai tujuan akhir perolehan nilai. Padahal proses reguler tersebut memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar apalagi dengan menggunakan *E-Learning*.

Penggunaan *E-Learning* ini tidak hanya pada satu mata kuliah saja akan tetapi seluruh mata kuliah dan seluruh program studi yang ada di Universitas PGRI Yogyakarta. Salah satu mata kuliah yang menggunakan *E-Learning* adalah mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Mata kuliah ini memiliki spesifikasi yang berbeda dengan mata kuliah lainnya sehingga menimbulkan tantangan tersendiri dalam penggunaan *E-Learning*. Pendidikan Kewarganegaraan cenderung hanya menekankan pada aspek pengembangan kognitif (Angraeni, 2011). Tidak hanya itu, mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan mata kuliah multi disiplin ilmu karena isi materinya luas mencakup ilmu politik, hukum, ketatanegaraan, dan moral. Dengan demikian, mata kuliah ini tidak hanya fokus pada teori-teori saja akan tetapi fokus juga pada perbaikan moral mahasiswanya karena salah satu tujuan mata kuliah ini adalah untuk membentuk warga negara yang baik.

2. Metode Penelitian

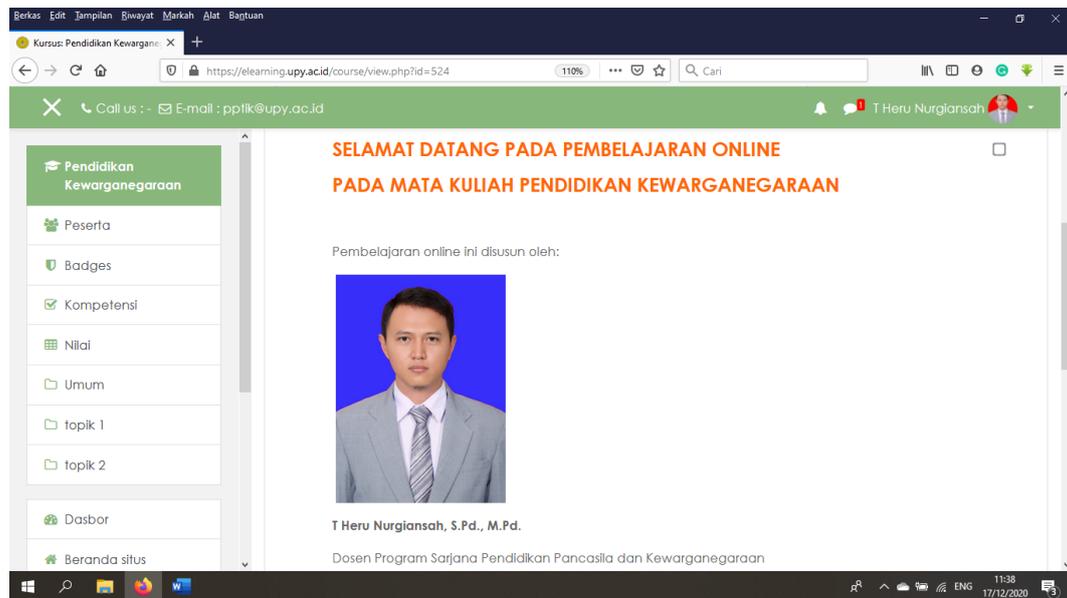
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik (Nurgiansah & Widyastuti, 2020). Naturalistik berarti bersifat natural, alami, dan apa adanya. Sehingga penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang terjadi di lapangan secara komprehensif. *The natural environment was very supportive of a descriptive study because it described in full the existing facts* (Nurgiansah et al., 2020). Artinya pendekatan kualitatif berpusat pada fakta yang terjadi sesungguhnya.

Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan dilaksanakan sepanjang semester ganjil tahun akademik 2020/2021 dimana penyebaran Covid-19 masih berlangsung dan penggunaan *E-Learning* menjadi agenda wajib yang harus diterapkan oleh semua sivitas akademik.

Teknik pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lalu wawancara terhadap sebagian mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan. *The interview is a data collection with a path of question and answer that is conducted systematically and based on the purpose of investigation* (Nurgiansah, 2020a). Wawancara ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dari sudut pandang pelaku atau narasumber. Kemudian dokumentasi untuk melindungi data berupa gambar dan video agar tidak hilang dan merubah interpretasi, dan studi literasi yang bersumber dari artikel ilmiah relevan dalam pembahasan *E-Learning*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester mulai 7 September 2020 sampai 18 Desember 2020 (15 kali pertemuan secara *online*) dan fokus pada satu mata kuliah yakni Pendidikan Kewarganegaraan.



Gambar 1. Tampilan *E-Learning* Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

Gambar diatas merupakan tampilan utama pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Di dalamnya terdapat Rencana Pembelajaran Semester (RPS), isi materi, link presensi, dan pedoman tugas yang diakses sesuai jadwal mata kuliah tersebut.

Dengan demikian, keberadaan fasilitas komputer/laptop dan jaringan internet mutlak diperlukan sebagai penunjang utama kegiatan belajar (Aka, 2017). Namun hal ini menimbulkan permasalahan dikarenakan akses yang banyak sehingga banyak mahasiswa yang tidak bisa *log in*. *E-Learning* ini bisa dikatakan sebagai media pembelajaran yang fasif, artinya kegiatan belajar mengajar hanya bersifat

satu arah. Mahasiswa hanya mengakses materi, mengisi persensi, dan mengerjakan tugas. Selebihnya dalam memberikan penjelasan kepada mahasiswa, dosen lebih sering menggunakan *Zoom* dan *Google Meet*.

E-Learning juga menyebabkan pergeseran paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi berpusat pada siswa (*student center*) (Saffudin, 2013). Dalam perkuliahan reguler tersebut, mahasiswa menjadi pihak yang lebih dominan dalam pembelajaran. Dosen hanya mengamati siapa saja mahasiswa yang sudah *log in* dan melakukan presensi. *E-Learning* sudah seharusnya diaplikasikan sebagai model pembelajaran (Zahroh, 2015).



Gambar 2. Konten Materi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam *E-Learning*

Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran menjadi hal yang harus dilakukan oleh dosen agar kegiatan mengajar tidak menjenuhkan terlebih lagi pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang materinya banyak. Media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan mampu menghilangkan rasa bosan dalam pembelajaran (Dewantara & Nurgiansah, 2021)

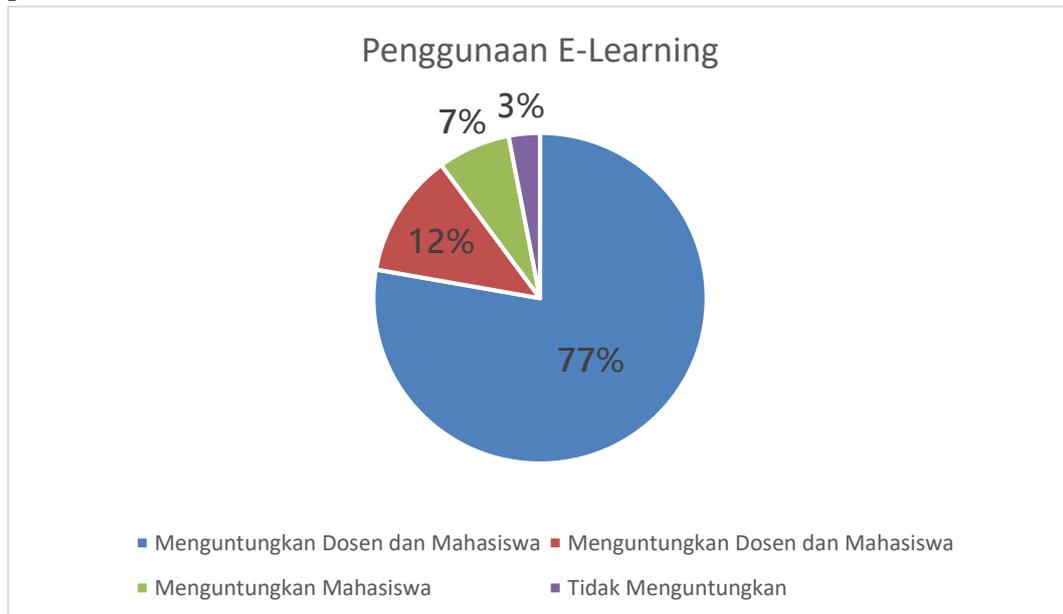
Dengan demikian, perlu adanya pelatihan semacam *workshop* kepada dosen untuk dapat menerapkan *E-Learning* atau media lainnya yang dapat menunjang pembelajaran *online*. Saat ini pembelajaran tidak harus berlangsung di dalam suatu ruangan bersama-sama (Nurgiansah & Sukmawati, 2020). Karena kemudahan internet, maka kegiatan belajar bisa dilakukan dimana saja. Dan ini merupakan salah satu keuntungannya. Teknologi informasi dalam dunia pendidikan dapat implementasikan ke dalam media pembelajaran (Sudrajat, 2020).

Namun pada prakteknya di lapangan, penggunaan *E-Learning* juga menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya kesulitan akses bagi mahasiswa yang berada di daerah terpencil yang belum memiliki fasilitas internet. Selain itu, terjadi pemborosan kuota bagi mahasiswa karena pembelajaran *online* ini tidak hanya satu mata kuliah saja. Meskipun pemerintah sudah memberikan subsidi berupa pemberian kuota dan lembaga juga sudah melakukan potongan pembayaran biaya kuliah, namun tetap saja banyak mahasiswa yang mengaku keberatan dalam

pembelajaran *online* tersebut. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara terhadap salah satu mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran langsung secara tatap muka di kelas dari pada pembelajaran non tatap muka.

Adapun masalah lainnya adalah penyerapan isi materi oleh mahasiswa menjadi kurang optimal. Selain terkendala jaringan yang susah diakses, mahasiswa juga merasa jenuh karena seharian berada di depan layar laptop atau komputer. Maka dari itu perlu dilakukan terobosan yang inovatif dalam hal pemanfaatan media pembelajaran lain ataupun gaya mengajar dosennya.

Dengan demikian, pemanfaatan *E-Learning* seperti dua sisi mata uang. Di satu sisi menguntungkan karena pembelajaran lebih efisien, dan disisi lainnya memeberikan kerugian terutama dari sisi materil. Namun pada akhirnya, dosen dan mahasiswa semakin terbiasa dalam penggunaan *E-Learning* tersebut. Berikut hasil survei terhadap dosen dan mahasiswa dalam penggunaan *E-Learning* selama masa pandemi.



Gambar 3. Survei Terhadap Dosen dan Mahasiswa Mengenai Kebermanfaatan *E-Learning*

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui fakta bahwa pemanfaatan *E-Learning* sangat menguntungkan bagi mahasiswa dan dosen. Alasannya, pertama mengenai jadwal perkuliahan yang lebih fleksibel. Perkuliahan tidak harus datang ke kelas karena dapat diakses dari lokasi manapun. Kedua, suasana pembeajaran yang berbeda dari biasanya menjadikan antusiasme mahasiswa meningkat. Ketiga, materi yang disampaikan lebih variatif. Adapun sebagian responden memilih tidak menguntungkan dikarenakan terkendala jaringan, pemborosan kuota, dan pemahaman terhadap materi kurang optimal.

4. Kesimpulan dan Saran

E-Learning telah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai media penunjang pembelajaran. Dengan mengakses *E-Learning* ini mahasiswa diberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran karena semua materi dapat diakses dengan mudah. Semua dosen pengampu mata kuliah telah dibekali pelatihan penggunaan *E-Learning* dan sudah terbiasa dengan pelaksanaan kuliah *daring*.

Penelitian ini masih terdapat kekurangan terutama dalam hal tampilan-tampilan *E-Learning* yang tidak dijelaskan secara menyeluruh sehingga saran untuk kedepannya adalah peneliti lain dapat membahas apa saja keunggulan dan kekurangan dari *E-Learning* tersebut.

Daftar Kepustakaan

- Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 28–37. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041>
- Angraeni, L. (2011). Pentingnya Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis E-Learning di Era Globalisasi. *Jurnal Pendiidkan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 24(2), 93–101.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 5(1), 367–375.
- Firdausi, F. U., & Setiani, P. P. (2018). Pengembangan Modul E-Learning Berbasis WEB Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 11(2), 1203–1217.
- Haryanto, S. (2018). Kelebihan Dan Kekurangan E-Learning Berbasis Schoology (Studi PTK Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Academic Listening). *Prosiding Seminar Nasional Geotik*, 106–110.
- Hidayati, N. (2010). Sistem E-Learning Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus pada SMA Negeri 10 Bandar Lampung. *Jurnal Telematika Mkom*, 2(2), 153–170. <https://ijns.org/journal/index.php/ijns/article/download/1499/1460%0Ahttps://journal.budiluhur.ac.id/index.php/telematika/article/view/171%0Ahttp://ijiswiratama.org/index.php/home/article/view/17>
- Japar, M., Fadhilah, D. N., & Syarifa, S. (2020). Pelatihan Penggunaan Google Classroom Dan Kahoot Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 18–27.
-

- Nasution, A. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi PPKn di Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Panca Dharma Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 649–657.
- Nugraheni, A. R. E., & Dina. (2017). Pengaruh Penerapan Pembelajaran E-Learning Terhadap Kemandirian Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Wawasan Dan Kajian MIPA. *Jurnal Edusains*, 9(1), 111–116. <https://doi.org/10.15408/es.v9i1.5458>
- Nurgiansah, T. H. (2019). Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan*, 1(1), 95–102.
- Nurgiansah, T. H. (2020a). Build An Attitude of Nationalism Students At SDN 7 Kadipaten With The Method of Discussion In The Subject PPKn. *Jurnal Serunai Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan STKIP Budi Daya Binjai*, 9(1), 1–11.
- Nurgiansah, T. H. (2020b). Fenomena Prostitusi Online Di Kota Yogyakarta Dalam Perspektif Nilai kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab. *Jurnal Kewarganegaraan*, 17(1), 27–34. <https://doi.org/10.24114/jk.v17i1.14208>
- Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, S. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. *ATLANTIS PRESS*, 251(Acec), 670–674. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.150>
- Nurgiansah, T. H., Dewantara, J. A., & Rachman, F. (2020). The Implementation of Character Education in the Civics Education Syllabus at SMA Negeri 1 Sleman. *Jurnal Etika Demokrasi*, 5(2), 110–121.
- Nurgiansah, T. H., & Pringgowijoyo, Y. (2020). Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Guru Di KB TK Surya Marta Yogyakarta. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan. PKNSTAN*, 2(1).
- Nurgiansah, T. H., & Sukmawati. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2), 139–149.
- Nurgiansah, T. H., & Widyastuti, T. M. (2020). Membangun Kesadaran Hukum Mahasiswa PPKn UPY Dalam Berlalu Lintas. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pasundan*, 2(2), 97–102. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rivalina, R. (2017). Strategi Pemanfaatan E-Learning Dalam Mengatasi Keterbatasan Jumlah Dosen. *Jurnal Kwangsan*, 5(2), 129–145.

- Saffudin. (2013). Pengembangan E-learning Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Moodle di SMA Lampung Selatan. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi*, 1(3), 1–12. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JT/article/view/876>.
- Sudrajat, R. (2020). Pemanfaatan Media ICT Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan di SMA 2 Mranggen. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 9(1), 40–60.
- Telaumbanua, F. (2019). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis E-Learning. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 6(2), 14–23.
- Widodo, S. T., Salam, R., & Prasetyaningtyas, F. D. (2016). Pemanfaatan Aplikasi Mind Map Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar. *Jurnal PKn Progresif*, 11(1), 217–234.
- Zahroh, N. L. (2015). E-Learning Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran IPS Tantangan dan Peluang. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM*, 498–509.